

## Pengaruh Resiko Sistematis dan ROI Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017

Nurjanah<sup>1\*</sup>, Sri Wahyuni Jamal<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia

\*Kontak Email : [njanah00996@gmail.com](mailto:njanah00996@gmail.com)

Diterima: 28/07/19

Revisi: 05/08/19

Diterbitkan: 30/04/20

### Abstrak

**Tujuan Penelitian:** Untuk mengetahui apakah risiko sistematis dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan dan parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dan untuk mengetahui diantara variabel risiko sistematis dan Return On Investment (ROI) variabel manakah yang mempunyai pengaruh dominan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

**Metodologi:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 24.00. Populasi pada penelitian ini ada 6 sampel dari 10 perusahaan yang terdaftar di BEI serta menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan harga saham tertinggi dan kinerja keuangan.

**Hasil:** Hasil menunjukkan bahwa risiko sistematis dan ROI berpengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham, dan ROI berpengaruh lebih dominan terhadap harga saham

**Manfaat:** Bagi Investor dan calon investor sebagai informasi untuk bahan pengambilan keputusan investasi di pasar modal serta sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan investasi yang berisiko dan tingkat return yang diharapkan. Bagi Akademis sebagai bahan acuan dan referensi dalam memahami pengaruh risiko sistematis dan return on investment (ROI) terhadap harga saham. Bagi Perusahaan dapat dijadikan masukan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta bahan pertimbangan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan pengambilan keputusan yang bersifat financial.

### Abstract

**Research Objectives:** To find out whether systematic risk and Return On Investment (ROI) simultaneously and partially have a significant effect on stock prices in pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange and to find out between systematic risk variables and Return On Investment (ROI) which variables have influence dominant to the stock price of pharmaceutical companies on the Indonesia Stock Exchange.

**Methodology:** This study uses a quantitative method with a descriptive approach that was analyzed using the SPSS 24.00 program. The population in this study were 6 samples from 10 companies listed on the Stock Exchange and used a purposive sampling technique based on the highest stock price and financial performance.

**Results:** The results show that systematic risk and ROI have a significant and partial effect on stock prices, and ROI has a more dominant influence on stock prices.

**Application:** For investors and prospective investors as information for investment decision making materials in the capital market and as a consideration in the selection of risky investments and expected returns. For academics as a reference and reference in understanding the effect of systematic risk and return on investment (ROI) of stock prices. For companies, it can be used as input to improve company performance as well as consideration in carrying out its business activities and financial decision making.

**Kata kunci:** *Resiko sistematis, Return On Investment (ROI), Harga Saham*

### 1. PENDAHULUAN

Di era ekonomi seperti saat ini investasi sedang marak diincar oleh para investor. Investasi atau yang sering dikenal dengan penanaman modal merupakan suatu kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan ekonomi untuk memperoleh dana lebih dari keuntungan di masa depan demi mencapai tujuan tertentu. Akan tetapi, investasi selalu diikuti adanya risiko karena investor harus memperkirakan berapa besar keuntungan atau penerimaan yang akan di peroleh setelah menanamkan dananya. Risiko yang dihadapi para investor tersebut pada dasarnya ada yang bisa di hindari dan ada yang sulit untuk dihindahi.

Dalam suatu perusahaan yang menjual saham atau obligasinya untuk dijual ke masyarakat umum penting untuk mengetahui pergerakan saham yang terjadi karena semakin memikat minat para penanam modal untuk berinvestasi ke dalam perusahaan yang terdaftar di dalam pasar modal maka semakin meningkat harga saham suatu perusahaan. Diantara investasi lainnya, penanaman dana dengan membeli sebuah saham penanam modal berpotensi untuk mendapatkan keuntungan lebih banyak dalam jangka waktu pendek maupun panjang.

Sehingga dalam melakukan penanaman modal seperti investasi setiap investor harus teliti dalam mempertimbangkan keuntungan dan kerugian antara return dan risiko serta kinerja keuangan perusahaan tersebut. Biasanya semakin besar

return yang diharapkan oleh penanam modal maka semakin besar juga risiko yang harus ditanggungnya dan semakin cepat tingkat pengembalian suatu keuntungan investasi maka risiko yang melekat pun sangat kuat.

Sektor farmasi merupakan perusahaan yang berdiri sebagai penghasil obat-obatan yang sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Pada umumnya permasalahan kesehatan yang terjadi biasanya berhubungan erat dengan ketersediaan obat yang akan diperlukan. Indonesia menjadi pasar yang paling menjanjikan dibandingkan negara lain. Sektor farmasi adalah salah satu sektor perusahaan yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Sektor farmasi sangatlah menarik untuk dijadikan bahan penelitian mengetahui tingginya hasil pendapatan penjualan produk farmasi di dalam negeri.

Ada beberapa faktor yang menjadikan perusahaan dibidang ini terus berkembang yaitu jumlah penduduk Indonesia yang semakin banyak dan meningkat, semakin bertumbuhnya kesadaran masyarakat akan pentingnya sebuah kesehatan, tingkat pendapatan yang semakin tinggi dan kesehatan yang terus meningkat sejalan dengan praktik BPJS kesehatan serta perusahaan farmasi menjadi salah satu pilihan yang tepat bagi para pemilik dana untuk berinvestasi dengan tingkat perhitungan keuntungan yang besar. Hal ini didukung oleh pertumbuhan zaman yang sangat cepat, teknologi yang semakin canggih, bisnis alat kesehatan, obat-obatan, serta rumah sakit telah berkembang dengan pesat. Semakin banyak jumlah penduduk disuatu negara maka akan semakin besar dan banyak kebutuhan obat-obatan yang akan diperlukan untuk dikonsumsi oleh penduduk negara tersebut. Belum lagi melihat anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) untuk sektor kesehatan juga meningkat. Dari riset kementerian keuangan (Kemenkeu) APBN kesehatan pada tahun ini sebesar Rp 104 triliun dibandingkan pada tahun lalu sebesar Rp 67,2 triliun. Tentunya porsi pengadaan obat juga semakin besar pada tahun ini.

Perusahaan farmasi merupakan indeks saham yang banyak diminati tetapi masih diragukan kinerja perusahaannya karena belum mengetahui bagaimana kegiatan operasional perusahaan tersebut. Keraguan yang menyelimuti para investor dalam melakukan investasi akan mempengaruhi harga pada saham yang mereka tanamkan. Perlu diketahui bahwa perusahaan farmasi seperti Kalbe Farma, Tbk mencatatkan kinerja positif di kuartal I di tahun 2019 membukukan penjualan bersih tumbuh sebesar 6,9% menjadi Rp 5,36 triliun dengan harga 1,445 per lembar saham dan Kimia Farma, Tbk membukukan laba yang dapat dibagikan kepada pemilik entitas sebesar 56,40% sebesar Rp 11,58 triliun dari relisasi tahun sebelumnya dengan harga saham dengan harga saham yang meningkat sebesar 3,370 per lembar saham. Oleh sebab itu, pengambilan keputusan investasi yang akan dilakukan investor harus mempertimbangkan secara detail dan seksama.

Dalam hal ini, risiko sistematis yang dilambangkan dengan beta merupakan salah satu risiko yang tidak dapat dihindari dengan diversifikasi karena risiko sistematis yang memiliki sifat selalu berubah mengikuti pergerakan di dalam makro ekonomi sehingga sulit untuk diperkirakan besar kecilnya risiko tersebut. Akan tetapi, selain risiko sistematis ada variabel lain yang juga mempengaruhi tingkat harga saham yaitu Earning Per Share. Earning Per Share atau EPS merupakan rasio yang mengukur seberapa besar tingkat pengembalian per lembar saham yang akan dibagikan kepada investor setelah dikurangi dengan tingkat pengembalian bagi para pemilik perusahaan. Apabila Earning Per Share perusahaan tinggi, akan semakin banyak para investor yang akan membeli saham tersebut sehingga menyebabkan harga saham tinggi. Semakin tinggi nilai Earning Per Share akan membahagiakan investor karena semakin tinggi pula laba yang akan dihasilkan.

Pemilihan perusahaan yang menjadi objek penelitian adalah indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu perusahaan farmasi. Pemilihan objek dikarenakan objek tersebut menarik penulis dimana perusahaan farmasi merupakan salah satu perusahaan yang memiliki target pasar yang besar di Indonesia dan layak untuk dijadikan pilihan investasi jangka panjang. Diperkuat dengan kebutuhan masyarakat akan obat yang tinggi serta harga obat-obatan yang melambung juga akan memikat para investor dikarenakan harga saham perusahaan farmasi juga akan meningkat. Objek tersebut sesuai dengan topik yang akan dibahas penulis dalam penelitian ini yang berjudul: "Pengaruh Risiko Sistematis dan return on investment (ROI) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017.

## 2. METODOLOGI

Dalam penulisan proposal skripsi ini penulis melakukan penelitian pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, teknik sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, dan penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang dianalisis dengan menggunakan program SPSS 24.00. Populasi pada penelitian ini ada 6 sampel dari 10 perusahaan yang terdaftar di BEI.

### 2.1 Risiko Sistematis

Risiko sistematis juga disebut dengan risiko pasar ialah risiko yang timbul mengikuti kondisi makro ekonomi yang terjadi di luar perusahaan dan tidak dapat dihilangkan dengan diversifikasi. "*Beta is a measure of the level of risk of the right stock and to measure the sensitivity of shares at the level of profit against market fluctuation*" dimana beta merupakan ukuran relative tingkat risiko saham yang tepat dan untuk mengukur kepekaan saham pada tingkat keuntungan terhadap pergerakan pasar. Menurut Husnan (2009) rumus beta yang dapat digunakan, ialah :

$$\beta = \frac{N \sum Rm \cdot Ri - (\sum Rm)(\sum Ri)}{N \sum Rm^2 - (\sum Rm)^2}$$

## 2.2 Return On Investment (ROI)

Menurut Susan Irawati(2006) Return on investment (ROI) untuk mengukur seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Rumus yang digunakan untuk mencari ROI

$$ROI = \frac{\text{Penjualan Bersih} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}}$$

## 2.3 Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2010) penentuan kekayaan pemegang saham adalah harga saham, yang tinggi dijadikan sebagai penentu kekayaan pemegang saham. Hal tersebut tentunya meningkatkan citra perusahaan sehingga dijadikan alat pengukur jalannya operasional perusahaan.

## 3. HASIL DAN DISKUSI

Tabel 1 : Daftar Perusahaan Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

No	Kode Saham	Nama Perusahaan
1	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2	INAF	Indofarma (Persero) Tbk
3	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
4	KLBF	Kalbe Farma Tbk
5	MERK	Merck Indonesia Tbk
6	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) diakses pada tanggal 15 Maret 2019, pukul 20.15)

Tabel 2 : Risiko Sistematis Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

No	Kode Saham	RISIKO SISTEMATIS (BETA)				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	-8,7350	-1,0019	1,8620	2,2844	0,4993
2	SIDO	-14,9112	-0,5557	0,7936	-0,3560	0,2055
3	KAEF	5,8673	6,4098	3,2771	14,1041	-0,0777
4	KLBF	-5,1883	2,0054	2,2487	0,9642	0,4938
5	MERK	-7,0459	-0,6632	1,2355	2,3362	-0,3253
6	TSPC	3,6951	-0,4498	2,9434	0,8205	-0,3689

(Sumber: data sekunder, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2019)

Tabel 3 : Return On Investment Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

NO	KODE SAHAM	ROI				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	19.43	18.93	32.81	6.36	37.14
2	SIDO	5.24	4.19	3.83	36.28	6.35
3	KAEF	24.16	12.63	20.27	11.13	6.56
4	KLBF	18.05	24.67	21.32	18.09	17.12
5	MERK	60.66	27.32	16.10	39.61	17.54
6	TSPC	36.60	18.15	29.72	22.61	33.59

(Sumber: data sekunder, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) periode 2013-2017, data di olah 2019)

Tabel 4 : Harga Saham Perusahaan Farmasi Periode 2013-2017

No	Kode Saham	HARGA SAHAM				
		2013	2014	2015	2016	2017
1	DVLA	2200	1690	1300	1755	1960
2	SIDO	700	610	550	520	545
3	KAEF	590	1465	870	2750	2700
4	KLBF	1250	1830	1320	1515	1690
5	MERK	9450	8000	6775	9200	8500
6	TSPC	3075	2755	1750	1970	1800

(Sumber: data sekunder, [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) data diolah 2019)

Dari analisis regresi linear berganda  $Y=6,9210,015(X_1)+0,029(X_2)$  Persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut: Konstanta sebesar 6,921, dimana  $(X_1)$  dan  $(X_2) = 0$  maka harga saham 6,921. Koefisien regresi  $(X_1)$  0,015 arti variabel  $x$  nilainya tetap dan risiko sistematis alami naik 1% maka harga saham bisa mengalami turun 0,015 semakin naik risiko sistematis maka akan turun harga saham koefisien regresi ROI  $(X_2)$  0,029 artinya jika nilai tetap dan ROI alami naikan 1% maka  $(Y)$  dapat meningkat 0,029 Koefisien bernilai positif

Setelah dilakukan analisis data terlihat bahwa nilai *test statistic* adalah 0.151, signifikansi 0,081 hasil normal..

Hasil Beta  $(X_1)$  205, ROI  $(X_2)$  0.441 nilai VIF untuk Beta  $(X_1)$  1,000, ROI  $(X_2)$  1.000 sehingga tidak terjadi gejala multikolinearitas statistik tersebut tidak membentuk pola tertentu.

Maka tidak terjadi heterokedastisitas diketahui nilai  $DW$  2.331 lebih besar dari batas atas (du) yakni 1,489 dan kurang dari  $(4-du)$  4-1,489=2,510 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Hasil uji F mempunyai signifikansi sebesar 0,027 dimana  $sig$  0,027 < 0,05, hal ini berarti bahwa persamaan regresi yang diperoleh dapat diandalkan atau model yang digunakan sudah *fix*.

Dari hasil data yang dilakukan guna program SPSS didapatkan hasil sebagai berikut: harga saham  $(Y)$ , signifikansi 0,235 > 0,05 risiko sistematis tidak pengaruh signifikan terhadap  $(Y)$ . ROI  $(X_2)$  terhadap harga saham  $(Y)$  signifikansi 0,014 < 0,05 ROI berpengaruh signifikan  $(Y)$

$(R^2)$  0,235 atau 23,5%. pada risiko sistematis  $(X_1)$  dan ROI dapat jelas turunkan harga saham  $(Y)$  23,5%, dan sisanya 76,5%.

Hasil pengolahan data hipotesis pertama serta kedua signifikansi artinya risiko sistematis dan ROI pengaruh signifikan secara parsial dan simultan terhadap harga saham, sehingga nyata bahwa ROI berpengaruh lebih kuat terhadap harga saham. Sehingga hasil risiko sistematis dengan harga saham memiliki hubungan negatif karena perusahaan farmasi di Indonesia yang memang perusahaan memiliki nilai jual besar di Indonesia. Bukan hanya itu kesadaran masyarakat akan kesehatan akan membuat perusahaan farmasi menjadi utama karena peran sebagai penggerak utama perekonomian di masa mendatang. Sehingga harga saham tidak akan mudah di pengaruhi oleh risiko pasar (risiko sistematis).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa yang sudah diteliti maka risiko sistematis dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia dan *Return On Investment* (ROI) diketahui secara parsial berpengaruh signifikan terhadap harga saham serta memiliki pengaruh lebih dominan dan mempunyai hubungan yang positif (searah) terhadap harga saham pada perusahaan farmasi di Bursa Efek Indonesia.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada proyek KDM (kerjasama Dosen Mahasiswa), Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur (UMKT) dan kepada keluarga saya serta teman-teman yang mendukung dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi mahasiswa dan penerbit.

#### REFERENSI

- Agus Sartono. 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi. Edisi 4. Yogyakarta: BPFE
- Agus, Santoso. 2002. Manajemen Keuangan : teori dan Aplikasi. Yogyakarta: BPFE
- Azis, M., S. Mintarti, dan M. Nadir. 2015. Manajemen Investasi (Fundamental, Teknikal, Perilaku Investor dan Return Saham). Penerbit Deepublish. Yogyakarta
- Brigham dan Houston. 2010. Dasar-dasar Manajemen Keuangan Buku 1 (edisi II). Jakarta: Salemba Empat
- Fahmi, Irham, 2014. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta.
- Ferdian Dityarukmana. 2018. Melakukan Analisis Variabel ROI, EPS, MVA Dan Beta Individual Terhadap Return Saham (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2016)
- Gitman, L. J. 2006. Principles of Managerial Finance. 12th ed. Pearson Education Inc. United State.
- Husnan, S. (2009). Dasar-dasar Teori Portofolio & Analisis Sekuritas. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Jogiyanto. (2015). Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modeling (SEM) dalam Penelitian Bisnis (edisi 1). Yogyakarta: Andi
- Martalena dan Malinda. (2010). pengantar pasar modal. Bandung: Andi Yogyakarta
- Nurul Fitriana. 2008. Analisis Variabel CR, ROI, EPS, PER, PBV Yang Diduga Dapat Mempengaruhi Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Telah Listing Lebih Dari Sepuluh Tahun Di Bursa Efek Jakarta Periode 2004-2005
- Ramiawati. 2011. Menguji Dan Menganalisis Pengaruh Variabel DER, ROI, EPS, PER, PBV Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Tekstil Dan Garmen Di Bursa Efek Indonesia
- Riyanto, Bambang. 2010. Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan, ed. 4, BPFE-YOGYAKARTA.

- Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka.
- S. Munawir, 2007, Analisa Laporan Keuangan. Liberty, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012, Metode Penelitian Bisnis. Bandung: alfabeta
- Sugiyono, 2013, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. (Bandung: ALFABETA)
- Tandelilin, Eduardus. 2010. Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi. Edisi pertama. Yogyakarta: Kanisius.